

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan, pasien merasakan kelemahan dan kekakuan otot pada ekstremitas kiri bagian atas dan bawah. Tanda-tanda vital pasien 122/76 mmHg, nadi 70 x/menit, respirasi 20 x/menit, dan suhu 36,5 C. telah dilakukan pengukuran kekuatan otot dan didapatkan hasil ekstremitas kiri atas (1) dan bawah (0).
2. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakkan untuk masalah kelemahan dan kekakuan otot pasien adalah gangguan mobilitas fisik.
3. Tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien untuk menangani masalah gangguan mobilitas fisik yaitu ROM atau latihan rentang gerak.
4. Sebelum dilakukan ROM pada hari pertama nilai kekuatan otot ekstremitas kiri atas (1) dan bawah (0). Hari kedua nilai kekuatan otot kiri atas (2) dan bawah (0).
5. Setelah dilakukan intervensi ROM selama tiga hari pada pasien Ny. L terdapat peningkatan kekuatan otot ekstremitas kiri atas menjadi 2 dan bawah 1.
6. Intervensi ROM apabila dilakukan satu kali sehari efektif untuk meningkatkan kekuatan otot pasien yang mengalami penurunan sehingga membantu mengatasi gangguan mobilitas fisik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penerapan intervensi yang telah penulis lakukan kepada Ny. L dengan gangguan mobilitas fisik di wisma isolasi BPSTW Budi Luhur terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk menjadi

bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap penelitian ini menjadi referensi yang bermanfaat sebagai salah satu upaya meningkatkan wawasan mahasiswa keperawatan mengenai pemberian latihan rentang gerak pada pasien gangguan mobilitas fisik.

2. Bagi Perawat

Berdasarkan intervensi yang telah penulis terapkan kepada pasien, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai ROM kepada masyarakat luas dengan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi Pasien

Semoga hasil dari intervensi yang telah penulis lakukan bisa diterapkan kembali secara mandiri oleh pasien untuk meningkatkan kekuatan otot pasien. Selain itu, antar pasien dapat saling membantu untuk melakukan ROM pasif kepada pasien yang tidak bisa melakukannya secara mandiri.

4. Bagi BPSTW Budi Luhur

Peneliti berharap intervensi ROM dapat diterapkan secara rutin oleh BPSTW Budi Luhur kepada lansia yang mengalami kelemahan pada ekstremitas atau gangguan mobilitas fisik. Budi Luhur dapat memberdayakan mahasiswa yang sedang magang untuk membantu lansia yang *bedrest* dalam melakukan ROM secara rutin.